

ANALISIS PERAN NGO DALAM JEJARING ADVOKASI TRANSNASIONAL UNTUK PERLINDUNGAN PENGUNGSI PEREMPUAN DI INDONESIA DI TENGAH DINAMIKA TANGGUNG JAWAB INTERNASIONAL 2021-2025

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran NGO, yaitu JRS Indonesia, SUAKA, dan AJAR, dalam jejaring advokasi transnasional melalui *Transnational Advocacy Networks* (TANs) untuk perlindungan pengungsi perempuan di Indonesia pada periode 2021-2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia sebagai negara transit mengalami *gendered protection gap* akibat keterbatasan kerangka hukum, minimnya akses perlindungan, serta lemahnya tanggung jawab internasional. Dalam kondisi tersebut, JRS Indonesia berperan dalam pendampingan kemanusiaan, SUAKA dalam bantuan hukum, dan AJAR dalam dokumentasi serta advokasi HAM. Melalui kerangka TANs, ketiga NGO menjalankan *information politics*, *symbolic politics*, *leverage politics*, dan *accountability politics* dalam mengadvokasi isu pengungsi perempuan. Selain itu, boomerang pattern menunjukkan bahwa keterbatasan kanal domestik mendorong NGO membangun jejaring internasional yang menghasilkan tekanan normatif dan kembali memengaruhi kebijakan domestik. Namun, penelitian ini menemukan bahwa advokasi transnasional belum cukup menyelesaikan perlindungan struktural pengungsi perempuan tanpa penguatan kebijakan nasional dan tanggung jawab internasional yang lebih kuat.

Kata Kunci: *Transnational Advocacy Networks* (TANs); NGO; pengungsi perempuan; Indonesia; *gendered protection gap*.

**ANALYSIS OF THE ROLE OF NGOS IN TRANSNATIONAL ADVOCACY
NETWORKS FOR THE PROTECTION OF FEMALE REFUGEES IN INDONESIA
AMID THE DYNAMICS OF INTERNATIONAL RESPONSIBILITY 2021-2025**

ABSTRACT

This study analyzes the role of NGOs, namely JRS Indonesia, SUAKA, and AJAR, within Transnational Advocacy Networks (TANs) in protecting female refugees in Indonesia during 2021-2025. Using a qualitative descriptive method based on interviews and documentation, the findings show that Indonesia as a transit country faces a gendered protection gap due to limited legal frameworks, restricted access to rights, and weak international responsibility-sharing. JRS Indonesia focuses on humanitarian assistance, SUAKA on legal advocacy, and AJAR on documentation and human rights advocacy. Through TANs, the NGOs apply information politics, symbolic politics, leverage politics, and accountability politics to advance refugee protection issues. The boomerang pattern further illustrates how limited domestic channels push NGOs to engage transnational networks, generating normative pressure that returns to influence domestic policy spaces. However, transnational advocacy alone is insufficient to resolve structural protection gaps without stronger national policies and international commitments.

Keywords: Transnational Advocacy Networks (TANs); NGO; female refugees; Indonesia; gendered protection gap.